

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam prosedur penelitian (Hidayat,2008:25). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data yang dimulai dari pengkajian, menentukan diagnosis, melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan dan melakukan evaluasi kepada pasien demensia.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan dengan tujuan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada lansia dengan demensia di Panti Griya Kasih. Pendekatan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, melakukan tindakan dan melakukan evaluasi.

3.2 Batasan Istilah (Definisi Operasional)

Studi kasus dengan menggunakan asuhan keperawatan adalah rangkaian proses keperawatan pada individu yang mengalami gangguan dengan melalui pengkajian, menetapkan diagnosis, menyusun perencanaan, melakukan implementasi (tindakan keperawatan) serta melakukan evaluasi pada pasien.

Penerapan Studi kasus dengan asuhan keperawatan dilakukan pada lanjut usia yaitu klien dengan usia diatas 60 tahun dengan gangguan kognitif (demensia).

Demensia adalah gangguan kognitif yang diakibatkan oleh penurunan fungsi otak yang bisa mengganggu kegiatan sehari-hari.

3.3 Unit Analisis (partisipan minimal 2)

Penelitian asuhan keperawatan ini diberikan pada klien terdiri dari dua orang klien dengan gangguan kognitif (demensia). Peneliti tidak membatasi umur dan tidak menentukan jenis kelamin yang akan diteliti,

serta peneliti tidak melakukan asuhan keperawatan dengan cara memaksa klien.

3.4 Lokasi&Waktu

Penelitian studi kasus asuhan keperawatan ini dilakukan di panti Griya Kasih Siloam Malang selama 2 minggu pada bulan Mei sampai Juni 2017.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan data untuk memperkuat hasil dari sebuah penelitian.

Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu pada pagi hari kecuali hari minggu dan hari libur. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada klien secara langsung. Metode ini dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui secara mendalam serta jumlah pasien yang sedikit (Hidayat, 2008:36).

2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada klien, untuk mengetahui apakah ada perubahan pada pasien. Pengumpulan dengan cara ini dilakukan dan untuk melihat perilaku manusia, proses kerja, dan responden kecil (Hidayat, 2008:36).

3. Pemeriksaan fisik

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik pada klien yang mengalami gangguan untuk mengetahui apakah ada perubahan pada anggota badan setelah dilakukan pengkajian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan setiap hari setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien dan dilakukan dengan menggunakan format pengkajian pada lanjut usia.

5. Alat-alat

Peneliti menggunakan format asuhan keperawatan dengan menggunakan pengkajian. Selain itu peneliti menggunakan SOP untuk melakukan tindakan seperti SOP life review, SOP brain gym, stimulasi kognitif dengan menggunakan media kertas, buku gambar, spidol atau alat tulis serta dengan menyanyi.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk menguji data yang telah dikumpulkan sudah merupakan data yang valid dan aktual atau belum. Pada penelitian ini dilakukan uji keabsahan data apabila :

1. Memperpanjang waktu asuhan keperawatan jika dalam 2 minggu tidak ada perubahan pada klien.
2. Memvalidasikan data yang telah diperoleh dari pasien kepada orang lain yang lebih mengerti.

3.7 Analisis Data

Analisa data dilakukan sejak peneliti melakukan penelitian. Dilakukan mulai awal pengkajian dan dilakukan pendokumentasian pada setiap hari untuk mengetahui perkembangan dari pasien. Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah dengan cara pengumpulan data dengan wawancara dan observasi pada klien. Urutan dari analisis data adalah :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta pendokumentasian. Hasil ditulis dalam buku catatan terstruktur. Pengumpulan data diperoleh dengan cara melakukan pengkajian setelah itu menetapkan diagnosis keperawatan yang muncul, melakukan perencanaan untuk mengatasi masalah yang muncul, melakukan tindakan serta melakukan evaluasi disetiap tindakan.

2. Mengolah Data

Data-data yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi data subjektif dan data objektif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data subjektif yaitu data yang diperoleh dari pernyataan klien dan petugas di Panti, sedangkan data objektif didapat dari observasi kepada klien kemudian dibandingkan antara klien yang satu dengan klien yang satunya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara penggunaan tabel, gambar dan bentuk naratif. Nama klien berupa inisial untuk menjaga privasi dari klien.

4. Kesimpulan

Dari data yang telah disampaikan, kemudian di bandingkan data yang satu dengan data yang lainnya.

3.8 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2008:39), masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. *Justice* (keadilan)

Justice atau keadilan adalah prinsip yang terkandung dalam bioetik. *Justice* adalah suatu prinsip dimana seorang tenaga kesehatan wajib memberikan perlakuan yang adil untuk semua pasiennya

2. *Beneficence* (Bermanfaat untuk orang lain)

Beneficence adalah prinsip bioetik dimana tenaga kesehatan melakukan suatu tindakan untuk kepentingan pasiennya dalam usaha untuk membantu mencegah atau menghilangkan bahaya atau hanya sekedar mengobati masalah-masalah sederhana yang dialami pasien.

3. *Autonomy*

Dalam prinsip ini, tenaga kesehatan wajib menghormati martabat dan hak manusia, terutama hak untuk menentukan nasibnya sendiri. Pasien diberi hak untuk berfikir secara logis dan membuat keputusan sesuai dengan keinginannya sendiri. *Autonomy* pasien harus dihormati secara etik, dan di sebagian besar negara dihormati secara legal. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa dibutuhkan pasien yang dapat berkomunikasi dan pasien yang sudah dewasa untuk dapat menyetujui atau menolak tindakan medis.

Melalui *informed consent*, pasien menyetujui suatu tindakan medis secara tertulis. *Informed consent* menyatakan bahwa pasien harus terlebih dahulu menerima dan memahami informasi yang akurat tentang kondisi mereka, jenis tindakan medik yang diusulkan, resiko, dan juga manfaat dari tindakan medis tersebut.